

ABSTRAK

Kredit Mikro dan Kecil, merupakan program pendanaan yang diberikan pemerintah kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam rangka menanggulangi kemiskinan dengan pemberdayaan usaha ekonomi. Ironisnya, kendala yang sering dihadapi UMKM-K dalam usaha mengembangkan bisnisnya adalah mendapatkan bantuan kredit. Hal ini disebabkan krisis kepercayaan yang dimiliki lembaga formal terhadap informasi akuntansi yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan calon debitur. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empirik mengenai penggunaan informasi akuntansi berupa karakteristik kualitatif dan implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan oleh analis kredit dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Sebagai sampel adalah para analis kredit yang bekerja pada bank-bank penyalur Kredit Mikro dan Kecil di Kota Surabaya. Dari 48 buah kuesioner yang disebar, hanya 37 buah kuesioner yang dapat dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif dan implementasi SAK ETAP tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan pemberian kredit. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit yang diberikan oleh para analis kredit bank. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas laporan keuangan dan implementasi standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan calon debitur, sehingga analis kredit lebih mempertimbangkan informasi non-akuntansi atau faktor lain dalam memutuskan pemberian kredit.

Kata kunci: karakteristik kualitatif, implementasi SAK ETAP, informasi akuntansi, keputusan pemberian kredit mikro